

**KINERJA USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI KECAMATAN SUNGAI
KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA**

***PERFORMANCE OF RAINFED LOWLAND RICE FARMING IN SUNGAI KAKAP
SUB-DISTRICT KUBU RAYA REGENCY***

Maliano^{1*}, Erlinda Yurisinthae², Anita Suharyani³

^{1*}Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak

²³Dosen Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak

*Penulis Korespondensi: maliano03@student.untan.ac.id

ABSTRACT

Indonesia as a developing country with extensive agriculture makes the majority of the population depend on the agricultural sector for a living with land use devoted to cultivating basic needs such as rice. Kubu Raya Regency is a rainfed lowland rice production area which in the production process experiences many obstacles such as technology, weather changes, and the inefficient use of production factors owned by farmers. This study aims to (1) analyze the level of technical efficiency of rainfed lowland rice farming and (2) the causes of technical inefficiency in rainfed lowland rice farming in Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. The location of this research was determined purposively in Parit Keladi Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency with 42 respondents. Data collection methods include observation, interviews with questionnaires, and literature study. Data analysis applied using Stochastic Frontier Analysis (SFA) which was processed using Frontier 4.1c software. The results showed that the average level of technical efficiency achieved by rainfed rice farmers was 0.83 with the highest efficiency level of 0.98 and the lowest by 0.48, which means that the rice farming is technically efficient. The factors that cause technical inefficiency in rainfed rice farming are the level of education and experience in farming.

Keywords: *farming performance, rainfed lowland rice, SFA, technical efficiency*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang dengan pertanian yang luas menjadikan sebagian besar mayoritas penduduknya bergantung hidup pada sektor pertanian dengan penggunaan lahan diperuntukkan untuk mengusahakan kebutuhan pokok seperti padi. Kabupaten Kubu Raya merupakan daerah produksi padi sawah tadah hujan yang dalam proses produksinya mengalami banyak kendala seperti teknologi, perubahan cuaca, dan belum efisiennya penggunaan faktor produksi yang dimiliki petani. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan dan (2) Penyebab inefisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dilakukan di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah responden 42 orang. Metode pengumpulan data meliputi

observasi, wawancara dengan kuisioner dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) yang diolah menggunakan software frontier 4.1c. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi teknis yang di capai oleh petani padi sawah tadah hujan adalah 0,83 dengan tingkat efisiensi tertinggi 0,98 dan terendah 0,48 yang mengartikan bahwa usahatani padi tersebut sudah efisien secara teknis. Adapun faktor yang menjadi penyebab inefisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan ialah tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani.

Kata kunci: kinerja usahatani, padi sawah tadah hujan, SFA, efisiensi teknis

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dan merupakan negara agraris yang menjadikan sebagian besar penduduknya bergantung hidup pada sektor pertanian. Kebutuhan akan beras yang semakin meningkat dengan diimbangi pertumbuhan penduduk yang kian meningkat setiap tahun menjadikan hampir 90% penggunaan lahan diperuntukkan untuk mengusahakan kebutuhan pokok terutama padi (Husodo, 2002).

Beras merupakan sumber kebutuhan pangan utama penduduk Indonesia yang secara kebutuhannya terus meningkat, karena selain penduduk terus bertambah dengan peningkatan sekitar 2 % per tahun, juga adanya perubahan pola konsumsi penduduk dari non beras ke beras. Terjadinya penyempitan lahan sawah tadah hujan akibat konversi lahan untuk kepentingan non pertanian, dan munculnya fenomena degradasi kesuburan menyebabkan produktivitas padi sawah tadah hujan cenderung menurun sehingga tidak mampu mengimbangi laju peningkatan penduduk (Andriani, 2016). Salah satu bahan pangan nasional yang diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun adalah beras yang menjadi bahan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia (Sahara & Idris, 2006)

Provinsi Kalimantan Barat ialah salah satu provinsi yang sebagian besar masyarakatnya bergantung hidup dan sumber pendapatan pada pertanian, terkhusus tanaman padi sawah tadah hujan di beberapa daerah, namun produksi padi sawah tadah hujan di wilayah Provinsi Kalimantan Barat saat ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia, terutama Jawa, Sumatera dan Sulawesi, meskipun demikian masih memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan. Rendahnya Produksi tersebut tidak terlepas dari pengaruh perubahan cuaca dan kurang belum efisiennya dalam penggunaan faktor-faktor dalam usahatani.

Kurangnya pemahaman petani dalam mengefisiensikan faktor produksi secara teknis akan membuat petani kurang memperhatikan penggunaan faktor produksi seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja serta pemilihan benih yang tidak sesuai dapat menimbulkan resiko dan inefisiensi sehingga mengarah pada pemborosan faktor produksi dan hasil panen yang rendah. Oleh sebab itu, petani harus mengetahui bagaimana cara agar dapat mengefisiensikan secara teknis dari suatu proses produksi dan memperhatikan faktor inefisiensi dalam proses produksi, karena pada

dasarnya tujuan dari berusaha tani adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan dan penyebab inefisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dengan kuisioner kepada 42 petani responden. Penentuan sampel menggunakan *probability sampling* di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai kakap Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan jumlah petani responden terbanyak dan juga berdasarkan pada luas lahan terluas. Data yang di kumpulkan merupakan data usahatani padi sawah tadah hujan pada musim tanam 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu penyebab menurunnya produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Analisis data menggunakan *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan metode *Maximum Likelihood* (MLE) untuk menganalisis keefisienan atau ketidakefisienan teknis dalam proses produksi. Fungsi produksi frontier dapat dituliskan secara matematis. Salah satu persamaan fungsi produksi frontier adalah persamaan produksi frontier stokastik. Bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5} X_6^{\beta_6} + \varepsilon^{vi-ui}$$

Keterangan:

Y = Produksi padi sawah tadah hujan (ton/tahun)

X1 = Luas lahan (Ha/tahun)

X2 = Benih (kg/tahun)

X3 = Pupuk NPK (kg/tahun)

X4 = Pupuk Urea (kg/tahun)

X5 = Herbisida Gramoxone (litr/tahun)

X6 = Tenaga kerja (HOK/tahun)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien parameter penduga ($i=1,2,3,4,5$ dan 6)

$vi-ui$ = One-side error term ($ui \leq 0$) atau perubahan acak (ui mempresentasikan inefisiensi teknis dari produksi).

Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut sudah efisien secara teknis dengan melihat TE_i sama dengan 0,7 maka penggunaan faktor produksi tersebut sudah efisien. Pendugaan efisiensi teknis petani ke- i adalah nilai harapan dari $(-ui)$ yang dinyatakan dalam rasio berikut ini:

$$TE_i = \frac{y_i}{\exp(x_i \beta)} = \exp(-u_i).$$

Dimana TE_i merupakan efisiensi teknis petani ke- i , y_i adalah fungsi output deterministik (tanpa *error term*), dan ui yaitu peubah acak yang menggambarkan inefisiensi teknis dari usahatani ke-

i. Variabel u_i yang digunakan untuk mengukur efek inefisiensi teknis diasumsikan bebas dan distribusinya terpotong normal dengan $N(\mu_i, \sigma^2)$. Untuk menentukan nilai parameter distribusi (μ_i) efek inefisiensi teknis dinyatakan sebagai berikut:

$$\mu_i = \delta_0 + \delta_1 Z_1 + \delta_2 Z_2 + \delta_3 Z_3$$

Dimana variabel-variabel yang mempengaruhi inefisiensi teknis

u_i = efek dari efisiensi teknis yang muncul

Z_1 = umur petani

Z_2 = tingkat pendidikan

Z_3 = lama berusahatani

δ_0 = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)

Hasil estimasi fungsi *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan metode pendekatan *Maximum Likelihood* (MLE) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Maximum Likelihood Estimated* (MLE) Model Fungsi Produksi *Stochastic Frontier* Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.

Variabel	Kode	koefisien	Std Error	t-ratio	Keterangan
<i>Stochastic frontier</i>					
Intersep	beta 0	0,1074	0,1097	0,9792	
Luas Lahan (X1)	beta1	0,3267	0,1071	3,0485	signifikan
Benih (X2)	beta2	0,3736	0,2415	0,1547	Tidak signifikan
Pupuk NPK (X3)	beta3	0,5260	0,2207	2,3827	signifikan
Pupuk Urea (X4)	beta4	0,4303	0,1175	3,6605	signifikan
Herbisida Gramoxone (X5)	beta5	-0,2605	0,1414	0,1841	Tidak signifikan
TK Luar Keluarga (X6)	beta6	0,3153	0,2669	0,1181	Tidak signifikan
Sigma-squared	σ^2	0,5030	0,1275	0,2534	
Gamma	Y	0,8596	0,1578	0,7096	
LR Test		0,3045			

Ket: α 5% = 2,02

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis data nilai sigma-square (σ^2) menunjukkan bahwa t ratio < t tabel hal ini berarti tidak terdapat error term yang disebabkan inefisiensi teknis dalam menghasilkan produksi. Petani dapat menghasilkan produksi tertinggi yang tidak disebabkan inefisiensi sebesar 50% sedangkan 50% lainnya disebabkan adanya resiko. Jika nilai sigma-square lebih besar dari nol menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inefisiensi teknis dalam model. Penelitian

ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa apabila nilai sigma-square = 0 artinya tidak terdapat pengaruh *technical inefficiency* (Fauziah, 2010).

Nilai gamma (γ) menunjukkan t ratio $>$ t tabel artinya terdapat error term yang disebabkan inefisiensi teknis sebesar 85% dimana hal ini menunjukkan ketidak mampuan petani untuk menghasilkan produksi tertinggi. Faktor produksi yang mempengaruhi inefisiensi teknis disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman petani dalam berusahatani. Menurut Fauziah (2010), nilai gamma menunjukkan variasi nilai komposit error yang disebabkan oleh komponen *technical inefficiency*. Hasil penelitian menunjukkan nilai gamma sebesar 0,85 yang menunjukkan bahwa variasi nilai komposit error disebabkan oleh komponen *technical inefficiency* yang tinggi yaitu sebesar 85%, dan sisanya 15% disebabkan oleh efek noise seperti iklim, cuaca, hama penyakit dan lainnya.

Nilai koefisien *Likelihood Ratio* (LR) test $>$ dari t tabel yang artinya produksi padi sawah tadah hujan di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap masih dipengaruhi faktor inefisiensi teknis yang dimiliki petani. Dengan demikian dari 42 petani responden belum sepenuhnya mencapai tingkat efisiensi teknis 100%.

1. Luas Lahan

Variabel luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah dengan taraf nyata 5 persen. Nilai koefisien luas lahan adalah sebesar 0,32. Angka tersebut mengartikan bahwa jika penambahan luas lahan sebesar 1 persen dengan asumsi input lainnya tetap maka produksi masih dapat ditingkatkan sebesar 0,32 persen. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan untuk menanam padi sawah tadah hujan adalah 1,2 Ha.

Peningkatan produksi melalui penambahan luas lahan masih dapat ditingkatkan mengingat luas lahan disekitar persawahan yang digarap masih luas dan juga merupakan lahan milik pribadi sehingga tidak ada kesulitan dalam penambahan luas lahan. Lahan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aprianti dkk, 2020).

2. Benih

Variabel benih berkorelasi positif akan tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan dimana nilai koefisien benih sebesar 0,373. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan maupun pengurangan benih sebesar 1 persen pada taraf nyata sebesar 5 persen tidak akan berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan benih masing-masing petani berbeda hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan dimana petani pada saat proses penyemaian biasanya menggunakan benih lebih, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi bibit yang mati pada saat penanaman. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aprianti dkk, 2020).

3. Pupuk NPK

Variabel pupuk NPK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah dengan taraf nyata 5 persen Nilai koefisien pupuk NPK adalah sebesar 0,526. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan pupuk NPK sebesar 1 persen dengan asumsi input lainnya tetap maka produksi masih dapat ditingkatkan sebesar 0,52 persen. Dosis

anjuan penggunaan pupuk NPK untuk tanaman padi sawah adalah 300 Kg/Ha (Tumewu dkk, 2019). Kondisi dilapangan membuktikan bahwa penggunaan pupuk NPK oleh petani padi sawah belum sepenuhnya sesuai dengan anjuan dimana ada beberapa petani yang sudah memenuhi dosis penggunaan pupuk NPK. Namun rata-rata penggunaan pupuk NPK oleh petani responden adalah 155 kg.

Penggunaan pupuk NPK sudah signifikan namun masih dapat ditingkatkan sesuai anjuan penggunaan agar peningkatan produksi dapat meningkat. Pemberian pupuk NPK yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amara dkk, 2020).

4. Pupuk Urea

Berdasarkan hasil olah data tabel 10, variabel pupuk urea berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi sawah dengan taraf nyata 5 persen. Nilai koefisien pupuk urea adalah sebesar 0,43. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan pupuk urea sebesar 1 persen maka produksi masih dapat ditingkatkan sebesar 0,43 persen. Dosis anjuan penggunaan pupuk urea untuk tanaman padi sawah adalah 100-150 Kg/Ha (Tumewu dkk, 2019). Kondisi dilapangan membuktikan bahwa penggunaan pupuk urea oleh petani padi sawah belum sepenuhnya sesuai dengan anjuan dimana ada beberapa petani yang sudah memenuhi dosis penggunaan pupuk urea. Namun, rata-rata penggunaan pupuk urea oleh petani adalah 118 kg.

Penggunaan urea sudah signifikan namun masih dapat ditingkatkan agar peningkatan produksi dapat meningkat. Pemberian pupuk urea yang memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom dkk, 2014).

5. Herbisida Gramoxone

Variabel herbisida gramoxone tidak signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan dimana nilai koefisien gramoxone sebesar -0,260. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan gramoxone sebesar 1 persen pada taraf nyata sebesar 5% akan berpengaruh terhadap penurunan produksi padi sawah tadah hujan sebesar 26%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tinaaprillia dkk, 2013)

6. Tenaga Kerja Luar Keluarga

Variabel tenaga kerja berkorelasi positif akan tetapi tidak signifikan terhadap produksi padi sawah tadah hujan dimana nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,315. Angka tersebut menjelaskan bahwa jika penambahan maupun pengurangan tenaga kerja sebesar 1 persen pada taraf nyata sebesar 5% tidak akan berpengaruh terhadap produksi padi sawah tadah hujan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumastuti & Sutanto, 2019).

Analisis Efisiensi Teknis

Tingkat efisiensi teknis pada usahatani padi sawah tadah hujan digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi tertinggi, efisiensi terendah dan rata-rata efisiensi yang dicapai oleh petani padi sawah tadah hujan di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang dianalisis menggunakan model fungsi produksi stochastic frontier 4.1. Menurut Adhiana & Riani (2019) mengatakan bahwa nilai indeks efisiensi teknis dikategorikan

sudah efisien apabila nilainya = 0,7 dan apabila nilainya > 0,7 sangat efisien sedangkan <0,7 berarti dikategorikan tidak efisien. Tingkat efisiensi teknis yang dicapai oleh petani responden berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 terlampir dibawah.

Tabel 2. Persentase tingkat efisiensi teknis usahatani padi sawah tadah hujan

Tingkat Efisiensi	Jumlah Petani	Persentase
< 0,7	6	14%
≥ 0,7	36	86%
Jumlah	42	100%
Rata-rata	0,83	
Minimum	0,48	
Maximum	0,98	

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 42 petani responden terdapat 6 petani yang belum mencapai tingkat efisiensi secara teknis sementara sisanya sebanyak 36 petani sudah mencapai tingkat efisiensi secara teknis yaitu dengan pencapaian diatas 0,7 yang artinya bahwa 86% petani sudah efisien. Rata-rata nilai efisiensi teknis petani padi sawah tadah hujan di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya adalah 0,83 yang mengartikan bahwa tingkat pencapaian rata-rata petani telah mencapai 83% yang diperoleh dari kombinasi faktor input produksi dan 17% adalah peluang yang bisa digunakan petani padi sawah untuk dapat meningkatkan produksinya.

Nilai terendah pada tingkat efisiensi teknis petani sebesar 0,48 yang mengartikan bahwa petani telah mencapai tingkat produksi sebesar 48% dari potensial produksi yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi. Sedangkan tertinggi sebesar 0,98 yang mengartikan bahwa petani telah mencapai tingkat produksi sebesar 98% dari potensi yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Menurut penelitian Fauziah (2010) menyatakan bahwa nilai efisiensi diatas 0,7 sudah dikatakan efisien secara teknis karena mendekati *frontier*.

Analisis inefisiensi teknis

Pada analisis fungsi produksi stochastic frontier terdapat kesalahan model yang disebabkan dua sumber yaitu. Pertama komponen noise (v_i) yang merupakan kesalahan eksternal yang tidak dapat dikontrol. Kedua adalah komponen error term (u_i) yang timbul sebagai akibat dari adanya faktor internal petani. Adapun langkah selanjutnya dalam menduga faktor inefisiensi teknis pada usahatani padi sawah tadah hujan dengan hasil pendugaan model efek inefisiensi teknis yang diperoleh dari fungsi produksi *stochastic frontier* 4.1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penduga Efek Inefisiensi Teknis Fungsi Produksi Stochastic Frontier

Variabel	Kode	Koefisien	Standar Error	t-ratio	Keterangan
Intersep	delta 0	0.7228	0.1856	0.4169	
Umur(Z1)	Delta 1	0.9871	0.1933	0.1665	Tidak Signifikan
Pendidikan(Z2)	Delta 2	0.4110	0.1545	2,6600	Signifikan
Pengalaman(Z3)	Delta 3	0.1313	0.2514	3,2195	Signifikan

Ket: α 5% = 2,02

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inefisiensi teknis usahatani padi sawah dengan taraf nyata sebesar 5 persen dengan nilai koefisien sebesar 0,41. Hasil ini tidak sejalan dengan apa yang diharapkan karena berdasarkan studi empiris menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka akan menurunkan tingkat inefisiensi teknis pada usahatani yang dijalankannya. Sementara hasil analisis memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani responden maka semakin tinggi tingkat inefisiensinya. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa petani yang berpendidikan tinggi akan memiliki waktu yang sedikit untuk menekuni usahatannya karena memiliki pekerjaan lain selain petani. Penelitian Thamrin dkk, (2015) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani responden berpengaruh signifikan terhadap inefisiensi teknis.

Variabel pengalaman berusahatani juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inefisiensi teknis dengan taraf nyata 5 persen dengan nilai koefisien sebesar 0,13. Hasil ini tidak sejalan dengan apa yang diharapkan karena berdasarkan studi empiris menyatakan bahwa semakin lama seorang petani menjalankan usahatannya maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan sehingga dapat menurunkan tingkat inefisiensi teknis pada usahatani yang dijalankannya. Sementara hasil analisis memperlihatkan bahwa semakin lama dan semakin banyak pengalaman seorang petani responden dalam menekuni usahatannya maka semakin tinggi tingkat inefisiensinya. Hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani semakin banyak akan tetapi diimbangi dengan menurunnya kondisi fisik seorang petani maka pengalaman yang didapatkan tidak dapat meningkatkan efisiensi teknis pada usahatannya karena berdasarkan kondisi lapangan menunjukkan bahwa rata-rata petani yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung sudah berusia 50 tahun ke atas. Penelitian Kartiasih & Setiawan (2019) juga menyatakan bahwa tingkat pengalaman petani responden berpengaruh signifikan terhadap inefisiensi teknis

Variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan dalam penelitian yang dilakukan, dimana umur memiliki koefisien sebesar 0,98 yang artinya nilai tersebut menjelaskan bahwa semakin bertambahnya umur seorang petani maka pada umumnya akan menurunkan tingkat produksi dan dapat menyebabkan inefisiensi teknis. Namun pada kenyataannya umur petani tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat produksi. Hal ini sesuai dengan kondisi di tempat penelitian bahwa umur petani padi sawah tadah hujan didominasi oleh kelompok 51-61 tahun. Penelitian Amara dkk (2020) juga menjelaskan bahwa tingkat umur tidak mempengaruhi produksi usahatani padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil olah data pada pembahasan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari total 42 petani responden sebanyak 36 petani sudah mencapai tingkat efisiensi teknis dengan nilai diatas 0,7 yang menandakan tingkat efisiensi petani sudah mencapai 86%. Sementara sisanya sebanyak 6 petani belum mencapai tingkat efisiensi teknis dengan nilai dibawah 0,7. Nilai efisiensi minimum adalah 0,48 sementara nilai efisiensi teknis maximum adalah 0,98 dengan rata-rata 0,83.
2. Dari tiga variabel yang diduga menjadi penyebab inefisiensi teknis pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu tingkat pendidikan dan lama pengalaman berusahatani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, faktor inefisiensi teknis yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan peningkatan pendidikan formal bagi tiap petani karena sangat diperlukan. Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman maka akan berpeluang lebih besar untuk lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi serta teknologi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, K. A., Anjardiani, L., & Ferrianta, Y. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Di Lahan Rawa Pasang Surut Tipe C Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. *SEPA*, 89-94.
- Aprianti, A., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *AGROINFO*, 759-769.
- Fauziyah, E. (2010). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau. *Agritepa*, 1-7.
- Gultom, L., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Semi Organik Di Kecamatan Cigombong Bogor. *SEPA*, 7-18.
- Husodo, S. Y. (2002). *Tantangan dan Peluang Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Baris Baru.
- Kadiri, Orebiyi, E., Lemchi, Ohajianya, & Nwaiwu. (2014). Efisiensi Teknis Pada Produksi Padi Di Delta Niger Wilayah Nigeria. *Global Penelitian Global*, 33-43.
- Kartiasih, F., & Setiawan, A. (2019). Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 139-148.

- Thamrin, S., Hartono, S., Darwanto, D. H., & Jamhari. (2015). Efisiensi Teknis Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang. *Ilmu Pertanian*, 92-97.
- Tinaaprillia, N., Kusnadi, N., Sanim, B., & Hakim, D. B. (2013). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Di Jawa Barat Indonesia. *Agribisnis*, 15-34.
- Tumewu, P., Nangoi, R., & Walingkas, S. (2019). Pengaruh Pupuk Organik Kirinyu Untuk Efisiensi Penggunaan Pupuk Urea Pada Pertumbuhan Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*). *Eugenia*, 98-104.